

LAMA PENGGUNAAN *DEPOPROVERA* 150 Mg DENGAN INDEKS MASSA TUBUH SEBELUM DAN SESUDAH PADA AKSEPTOR

DURATION OF USING DEPOPROVERA 150 Mg WITH PRE AND POST BODY MASS INDEX ON ACCEPTOR

Nuri Khusnul Khotimah^{1*)}, Lia Fitria¹, Wawan Juandi¹

¹Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo

^{*)}Email: nurikhusnulKhotimah@yahoo.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana merupakan suatu upaya untuk mengatur jumlah penduduk. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu suntik 3 bulan yang mengandung *depoprovera*, karena dianggap efektif dan efisien. Kontrasepsi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah *amenorrhea*, *menoragia* dan muncul bercak (*spotting*), terlambat kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian dan peningkatan berat badan. Efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya yaitu peningkatan berat badan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi lama penggunaan KB suntik dengan IMT sebelum dan sesudah penggunaan *depoprovera* 150 mg pada akseptor di Perante-Kedunglo. Analisis data menggunakan uji regresi ganda dengan tingkat signifikan ($\alpha < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $R = 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif lama penggunaan kontrasepsi dengan IMT sebelum dan sesudah penggunaan *depoprovera* 150 Mg pada akseptor di desa Perante dan Kedunglo.

Kata kunci : *Depoprovera*, Lama Penggunaan, Indeks Massa Tubuh.

ABSTRACT

Family planning is an attempt to regulate the population. Type of contraception is the most widely used injectable *depoprovera* contains 3 months, because it is considered effective and efficient. Shortage of injectable contraceptives is disruption of menstrual patterns include *amenorrhea*, *menorrhagia*, and appeared *spotting* (*spotting*), late return of fertility after discontinuation of use, and weight gain. The side effects of highest frequency of injectable contraceptives is increased weight. The aims of this research to determine the correlation of duration used BMI injecting contraceptive with pre and post of body mass index use *Depo-Provera* 150 mg on acceptors in Perante-Kedunglo. Data analysis using multiple regression test with a significant level ($\alpha < 0.05$). The results showed that the value of $R = 0.7$. It can be concluded that there is a positive correlation of duration of used BMI injecting contraceptive with pre and post of body mass index use *Depo-Provera* 150 mg on acceptors in village of Perante and Kedunglo.

Keywords: *Depoprovera*, Using Duration, Body Mass Index

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu upaya untuk mengatur jumlah penduduk (BKKBN, 2012). Hartanto (2003) menyatakan bahwa KB adalah penggunaan cara-cara pengatur fertilitas untuk membantu seseorang atau keluarga mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai keberhasilan pelayanan KB

tersebut perlu didukung oleh anggota masyarakat sebagai pendukung gerakan KB dengan berpartisipasi secara aktif sebagai peserta atau akseptor KB. Salah satu jenis suntik KB 3 bulan yang paling banyak digunakan yaitu *depoprovera*. Hasil studi pendahuluan peneliti melalui wawancara pada bidan di Ponkesdes Kedunglo dan bidan desa Perante

Kecamatan Asembagus menunjukkan bahwa KB suntik yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur (PUS) di desa tersebut. Dari 20 akseptor KB di masing-masing desa kedunglo dan desa Perante, 19 orang mengalami kenaikan berat badan dan satu orang tidak. Hal ini membuktikan bahwa hampir semua akseptor KB suntik mengalami perubahan pada indeks massa tubuhnya (IMT). Jenis kontrasepsi suntik menjadi pilihan masyarakat karena dianggap efektif dan efisien serta didukung oleh kondisi masyarakat yang memiliki ekonomi rendah, tidak mampu mengatur jarak dan jumlah kelahiran anaknya serta pernikahan yang terlalu dini sehingga membuat mereka harus menunda kehamilan hingga 5-10 tahun.

Depoprovera adalah *6-alfa metroksiprogesteron* yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi parenteral, mempunyai efek *progesterone* yang kuat dan sangat efektif. Kontrasepsi hormonal ini hanya berisi hormon *progesteron*, tidak mengandung *estrogen*. Mempunyai efek sama dengan *progesteron* asli dari tubuh manusia. Dosisnya 150 mg *depo medroksi progesteron asetat* dalam 3 cc larutan air yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntikkan *intramuscular* di daerah *gluteus*. Berdasarkan penghambatan pelepasan *LH*, perintangan ovulasi serta pengentalan lendir *serviks*, *Progesteron* pada kontrasepsi hormonal menekan sekresi releasing faktor *hypothalamus* dengan akibat *FSH* dan *LH* hipofisis terhambat, sehingga ovulasi dapat dicegah. *Progesteron* dapat mengubah jumlah dan konsistensi mukus kelenjar *serviks* menjadi lebih kental sehingga menghambat masuknya sperma. Menurut penelitian uji klinik terdahulu, *depoprovera* mempengaruhi peningkatan metabolisme lipid dalam periode beberapa setelah penyuntikan, kontrasepsi hormonal ini dapat menyebabkan terjadinya penumpukan lemak yang

menyebabkan berat badan bertambah. IMT dipercayai dapat menjadi indikator atau menggambarkan kadar *adipositas* dalam tubuh seseorang. Penilaian IMT hanya berlaku untuk orang dewasa berumur di atas 18 tahun IMT tidak dapat diterapkan pada bayi, anak, remaja, ibu hamil dan olahragawan. Di samping itu pula, IMT tidak bisa diterapkan pada keadaan khusus (penyakit) lainnya seperti adanya *edema*, *asites* dan *hepatomegali* (Waryana, 2010). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara lama penggunaan suntik dengan IMT sebelum dan sesudah penggunaan *Depoprovera* 150 Mg pada akseptor KB suntik di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancang bangun penelitian yaitu *cross sectional* (Wijono, 2008). Lokasi penelitian di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan di desa Perante dan Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Berdasarkan Nomogram Harry King, Sampel dalam penelitian ini adalah 52 ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di desa Perante dan Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo (Notoatmodjo, 2003). Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lama penggunaan KB suntik 3 bulan (*depoprovera*), sedangkan variabel dependen yaitu indeks massa tubuh (IMT). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan. Kemudian, hasil pengukuran akan dihitung menggunakan rumus IMT. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda (*multiple regression test*). (Hidayat, A.Aziz Alimul, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan distribusi frekuensi lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor suntik di desa perante dan kedunglo sebagaimana dalam tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Suntik di desa Perante dan Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun 2013

Lama Penggunaan (Tahun)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1-3	10	19,2
4-6	11	21,2
7-9	8	15,4
10-12	12	23,1
13-15	6	11,5
16-18	2	3,9
19-21	3	5,8
Total	52	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan minimum yaitu 16-18 tahun sebanyak dua orang (3,9 %) dan maksimum yaitu antara 10-12 tahun sebanyak 12 orang (23,1 %). Dan distribusi frekuensi indeks massa tubuh akseptor sebelum menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di desa perante dan kedunglo sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Indeks Massa Tubuh Akseptor Sebelum Menggunakan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Desa Perante dan Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun 2013

IMT Sebelum ber-KB	Frekuensi (N)	Persentase (%)
15,4 - 16,9	-	-
17,0 - 18,5	4	7,7
18,6 - 20,1	9	17,3
20,2 - 21,7	17	32,7
21,8 - 23,3	12	23,1
23,4 - 24,9	5	9,6
25,0 - 26,5	4	7,7
26,6 - 28,1	1	1,9
Total	52	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden yakni sebanyak 4 orang (7,7 %) memiliki indeks massa tubuh dalam kategori kurus ringan, 43 orang (82,7 %) termasuk kategori normal, 4 orang (7,7 %) termasuk kategori gemuk ringan dan 1 orang (1,9 %) termasuk kategori gemuk berat. Dan distribusi frekuensi indeks massa tubuh setelah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebagaimana dalam tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Indeks Massa Tubuh Setelah Menggunakan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di desan Perante dan Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun 2013

IMT Setelah ber KB	Frekuensi (N)	Persentase (%)
15,4-16,9	-	-
17,0-18,5	-	-
18,6-20,1	-	-
20,2-21,7	6	11,5
21,8-23,3	16	30,8
23,4-24,9	12	23,1
25,0-26,5	10	19,2
26,6-28,1	8	15,4
Total	52	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden yakni 34 orang (65,4 %) termasuk kategori normal, 10 orang (19,2 %) termasuk kategori gemuk ringan dan 8 orang (15,4 %) termasuk kategori gemuk berat.

Dan hasil perhitungan nilai korelasi ganda didapatkan $R_{(x_1, x_2)} = 0,7$ artinya nilai koefisien korelasi kuat. Sedangkan nilai determinan korelasi ganda sebesar 49 % artinya lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan memberikan kontribusi terhadap kenaikan angka Indeks Massa Tubuh (IMT) setelah penggunaan *depoprovera* 150 Mg pada akseptor suntik sebesar 49 % atau dapat disimpulkan angka kenaikan Indeks Massa Tubuh (IMT) dipengaruhi oleh lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan sebesar 49 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji regresi berganda terhadap korelasi antara lama penggunaan suntik dengan IMT sebelum dan sesudah penggunaan *depoprovera* 150 Mg pada akseptor KB suntik menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $23,5 \geq F_{tabel}$ 3,18 dengan taraf kesalahan 5 % maka dikatakan signifikan yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada korelasi positif lama penggunaan kontrasepsi dengan IMT sebelum dan sesudah penggunaan *depoprovera* 150 Mg pada akseptor Suntik di desa Perante dan Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo tahun 2013.

KB suntik merupakan metode kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan. Metode suntik telah menjadi bagian gerakan keluarga berencana nasional serta peminatnya makin bertambah. Tingginya peminat suntikan karena dirasa aman, sederhana, efektif, tidak menimbulkan gangguan dan dapat dipakai pasca persalinan (Manuaba, 2002). Jenis kontrasepsi yang hanya mengandung progestin, yaitu: 1. *Depo medroksi progesteron asetat/ DMPA (depoprovera)*, mengandung 150 mg

DMPA, yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik *intramuskular* (di daerah bokong); 2. *Depo noretisteron enantat (depo noristerat)*, yang mengandung 200 mg *noretidron enantat*, diberikan setiap 2 bulan dengan cara disuntik *intramuskular* (Dyah & Sujiyatini, 2009). Selain berfungsi sebagai kontrasepsi, hormon ini juga mempermudah terjadinya perubahan karbohidrat menjadi lemak. Efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah. Salah satu sifat lemak adalah sulit bereaksi atau berikatan dengan air, sehingga organ yang mengandung banyak lemak cenderung mempunyai mempunyai kandungan air yang sedikit/kering. Banyak ahli menaruh perhatian terhadap perubahan kadar lemak pada akseptor hormonal, bahkan efek jangka panjang pemakaian *depoprovera* menyebabkan peningkatan LDL dan penurunan HDL.

Salah satu jenis suntik KB 3 bulan yang paling banyak digunakan yaitu *depoprovera*. *Depoprovera* ialah *6-alfa-medroksiprogesteron* yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi *perenteral*, mempunyai efek *progestagen* yang kuat dan sangat efektif. Dalam penggunaan jangka panjang DMPA (hingga dua tahun) turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi, dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal bila sudah dua tahun, kita harus pindah ke sistem KB yang lain seperti KB kondom, spiral, atau kalender (Saifuddin, 2006).

Namun, banyak wanita masih tidak menyadari keberadaannya atau mendapat informasi yang tidak akurat, yang menghambat *depoprovera* diterima sebagai sebuah metode. Kontrasepsi

hormonal ini hanya berisi hormon progesteron, tidak mengandung estrogen. Mempunyai efek sama dengan progesteron asli dari tubuh manusia. Dosisnya 150 mg *depo medroksi progesteron asetat* dalam 3 cc larutan air yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntikkan *intramuscular* di daerah *gluteus*. Hormon ini berfungsi untuk mengentalkan lendir *serviks* dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Selain itu, hormon ini juga mempermudah terjadinya perubahan karbohidrat menjadi lemak (Noviawati, Dyah & Sujiyatini, 2009). Salah satu efek samping dari metode suntikan adalah adanya penambahan berat badan. Umumnya penambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari satu kilogram sampai lima kilogram dalam tahun pertama. Penyebab penambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli: DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya.

Kenaikan berat badan (BB) disebabkan hormon *progesterone* mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan BB bertambah. IMT merupakan petunjuk untuk menentukan kelebihan berat badan berdasarkan indeks quatelet (berat badan dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam meter (kg/m^2)). Interpretasi IMT tergantung pada umur dan jenis kelamin anak karena anak lelaki dan perempuan memiliki kadar lemak tubuh yang berbeda. Indeks massa tubuh (IMT) adalah nilai yang diambil dari

perhitungan antara BB dan tinggi badan (TB) seseorang. IMT dipercayai dapat menjadi indikator atau menggambarkan kadar adipositas dalam tubuh seseorang. Penilaian IMT hanya berlaku untuk orang dewasa berumur di atas 18 tahun IMT tidak dapat diterapkan pada bayi, anak, remaja, ibu hamil dan olahragawan. Di samping itu pula, IMT tidak bisa diterapkan pada keadaan khusus (penyakit) lainnya seperti adanya edema, asites dan hepatomegali (Waryana, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa antara teori dan kenyataan hasil di lapangan sesuai bahwa ada korelasi positif lama penggunaan kontrasepsi dengan IMT sebelum dan sesudah penggunaan *depoprovera* 150 Mg pada akseptor suntik. Sebagaimana yang diketahui bahwa efek samping penggunaan kotrasepsi hormonal khususnya yang mengandung *depoprovera* 150 mg yaitu penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara lama penggunaan KB suntik dengan IMT sebelum dan sesudah penggunaan *depoprovera* 150 Mg pada akseptor KB suntik. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan strategi perencanaan masyarakat dalam memilih alat kontrasepsi KB dengan mengetahui kekurangan maupun kelebihan khususnya penggunaan KB suntik terhadap IMT.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2012. *Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

- Dyah & Sujiyatini. 2009. *Asuhan Patologi Kebidanan*. Jakarta: Nuha Medika
- Hartanto, Hanafi. 2003. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan; Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noviawati, Dyah & Sujiyatini. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Saifuddin, Bari. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Wijono, Djoko. 2008. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Kesehatan*. Surabaya: CV. Duta Prima Airlangga